

Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Tari Kreasi Di TK Putri Kembar Pasir Julu

Laila Mupida Nasution
STAI Barumun Raya Sibuhuan

Mira Yanti Lubis
STAI Barumun Raya Sibuhuan

Silfa Hafizah Pulungan
STAI Barumun Raya Sibuhuan

Jl. KH. Dewantara No. 66 B Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas
Korespondensi penulis: lailamupidanasution@gmail.com

Abstract: Based on the results of research carried out by the author, it can be concluded that (1) Gross motor skills in the Kembar Pasir Julu Girls' Kindergarten are still low, namely in the Not Yet Developed (BB) category of 2 children or 11.76%, while the gross motor skills of children in the Starting to Develop (MB) category) 8 children or 47.06%, the gross motor skills of children in the Developing According to Expectations (BSH) category were 6 children or 35.29%, while the gross motor skills of children in the Very Well Developing (BSB) category were 1 child or 5.88%. (2) Improving children's gross motor skills through the implementation of Kreasi Dance at the Kembar Pasir Julu Girls' Kindergarten in cycle I has started to increase, namely there are no children in the Not Yet Developed (BB) category, while the gross motor skills of children in the Starting to Develop (MB) category are 5 children or 29.41%, the gross motor skills of children in the Developing According to Expectations (BSH) category were 8 children or 47.06%, while the gross motor skills of children in the Very Well Developing (BSB) category were 4 children or 23.53%. in cycle II it has increased, namely there are no children in the Not Yet Developing (BB) category, while the gross motor skills of children in the Starting to Develop (MB) category are 1 child or 5.88%, the gross motor skills of children in the Developing According to Expectations (BSH) category are 8 children or 47.06%, while the gross motor skills of children in the Very Well Developed (BSB) category were 8 children or 47.06%. So it can be concluded that the implementation of creative dance at the Kembar Pasir Julu Girls' Kindergarten can improve children's gross motor skills.

Keywords: Gross Motor Ability, Creative Dance, TK Putri

Abstrak : Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan dapat dikemukakan kesimpulan bahwa (1) Kemampuan motorik kasar di TK Putri Kembar Pasir Julu masih rendah yaitu kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 2 anak atau 11,76%, sedangkan kemampuan motorik kasar anak kategori Mulai Berkembang (MB) 8 anak atau 47,06%, kemampuan motorik kasar anak kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 6 anak atau 35,29%, sedangkan kemampuan motorik kasar anak kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 1 anak atau 5,88%. (2) Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui penerapan Tari Kreasi di TK Putri Kembar Pasir Julu pada siklus I sudah mulai meningkat yaitu tidak ada anak kategori Belum Berkembang (BB), sedangkan kemampuan motorik kasar anak kategori Mulai Berkembang (MB) 5 anak atau 29,41%, kemampuan motorik kasar anak kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 8 anak atau 47,06%, sedangkan kemampuan motorik kasar anak kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 4 anak atau 23,53%. pada siklus II sudah meningkat yaitu tidak ada anak kategori Belum Berkembang (BB), sedangkan kemampuan motorik kasar anak kategori Mulai Berkembang (MB) 1 anak atau 5,88%, kemampuan motorik kasar anak kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 8 anak atau 47,06%, sedangkan kemampuan motorik kasar anak kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 8 anak atau 47,06%. Maka dapat disimpulkan dengan diterapkannya tari kreasi di TK Putri Kembar Pasir Julu dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Kata Kunci: Kemampuan Motorik Kasar, Tari Kreasi, TK Putri

LATAR BELAKANG

Usia dini (0-8 tahun) merupakan usia yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia selanjutnya. Hal ini disebabkan karena perkembangan otak pada masa ini mengalami percepatan hingga 80% dari keseluruhan otak orang dewasa. Itulah sebabnya masa ini biasa juga disebut sebagai *golden age*. Adapun definisi anak usia dini dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Butir 14 dinyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Masa usia dini merupakan kesempatan emas bagi para orang tua untuk mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anaknya. Pemberian stimulasi yang baik akan membantu anak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Hal inilah yang menjadi alasan tentang pentingnya mendeteksi sejak usia dini pada setiap kemampuan yang muncul pada diri anak. Hal ini sejalan dengan yang ada dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 19 Butir 1 dinyatakan bahwa: “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”

Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena perkembangan motorik kasar mempengaruhi perkembangan yang lainnya. Hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, kemampuan motorik dan kontrol motorik. Kemampuan motorik siswa tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik, kontrol motorik tidak akan optimal tanpa kebugaran tubuh, kebugaran tubuh tidak akan tercapai tanpa latihan fisik (Yuspitah 2021:6).

Pemberian stimulasi pada anak usia dini sangat penting bagi perkembangan anak selanjutnya. Hal ini disebabkan karena masa usia dini merupakan masa peka bagi anak dalam menerima rangsangan atau stimulus. Salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi pada anak usia dini adalah kemampuan motorik kasar. Kemampuan ini berhubungan dengan kecakapan anak dalam menggerakkan bagian tubuhnya yang besar, seperti tangan dan kaki.

Berjalan, berlari, melompat, keseimbangan tubuh, dan koordinasi gerak adalah bentuk-bentuk perkembangan motorik kasar pada anak.

Perkembangan motorik kasar pada anak adalah salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru dan orang tua. Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik akan lebih luwes dalam bergaul dengan teman-temannya. Hal ini tentu saja akan berpengaruh pada kepercayaan diri anak saat bersosialisasi dengan teman-temannya. Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik akan membuatnya menjadi lebih gesit dan sigap. Gerakannya menjadi lebih terkoordinasi dan membuat anak tampil lebih percaya diri. Hal ini akan membuat anak mampu bersikap luwes dalam pergaulannya. Selain itu, koordinasi gerakan yang baik akan membantunya menampilkan sikap perencanaan yang baik. Hal ini akan membuat anak semakin terampil dalam menyelesaikan persoalan sehari-hari yang dihadapinya.

Kemampuan motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri Decaprio dalam (Nurdaningsih 2018;3). Pembelajaran motorik kasar yang dilakukan merupakan pembelajaran gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan sebagian otot-otot besar atau seluruh tubuh. Dengan memiliki kemampuan motorik kasar, anak tunagrahita ringan akan memiliki kemampuan psikomotor dan kemampuan koordinasi antar anggota tubuh akan berkembang dengan baik.

Tujuan dan fungsi perkembangan motorik adalah penguasaan kemampuan yang tergrafik dalam perkembangan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh siswa tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisien.

Sejalan dengan perkembangan fisik yang terjadi, anak yang memasuki usia dini memiliki banyak keuntungan dalam hal fisik motorik bila dilakukan lewat permainan, senam, ataupun berolahraga. Setiap bentuk kegiatan tersebut mempunyai nilai positif terhadap perkembangan perkembangan motorik khususnya motorik kasar, meskipun perkembangan tersebut akan berbeda pada setiap anak, namun hal ini sesuai dengan perkembangannya.

Berbagai cara dilakukan untuk mengembangkan motorik kasar agar anak dapat berkembang fisik motoriknya. Salah satu cara yang dapat membuat anak aktif dan membuat anak senang yaitu dengan menggunakan kegiatan senam. Senam merupakan cabang olahraga yang melibatkan performa gerakan yang membutuhkan kekuatan, kecepatan dan keserasian

gerakan fisik yang teratur. Senam biasa digunakan orang untuk rekreasi, relaksasi atau menenangkan pikiran, biasanya ada yang melakukannya di rumah, di tempat fitness, dan gymnasium maupun di sekolah. Saat ini banyak anak yang sudah terbiasa diajarkan senam, baik oleh orang tua, maupun oleh pengajar olahraga di sekolah (Firdaus, Yulianingsih, and Hayati 2018:28) Pembelajaran motorik kasar yang dilakukan merupakan pembelajaran gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan sebagian otot-otot besar atau seluruh tubuh. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di TK Putri Kembar Pasir Julu, bahwa kemampuan motorik kasar anak masih belum berkembang. Hal ini disebabkan karena beberapa anak kurang mampu berjalan maju pada garis lurus, berjalan di atas papan titian, berjalan mundur, berjalan ke samping pada garis lurus, Kondisi tersebut mungkin disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat sederhana. Dalam melakukan pembelajaran, kegiatan tari untuk anak usia dini masih jarang digunakan, hanya digunakan saat pergantian Tahun Ajaran dan guru memilih beberapa anak untuk melakukan kegiatan tari.

Selain itu gerak fisik yang tampak pada anak tidak berkembang dengan baik, dan bersifat monoton serta anak sulit melakukan bermacam-macam bentuk gerakan tari seperti mengayunkan tangan, berjalan, serta melompat sesuai ketukan. Anak masih kesulitan dalam menari dengan cermat sesuai yang telah diajarkan. Semua hal tersebut disebabkan karena media dan kegiatan yang disediakan guru tidak menarik, teknik serta metode yang digunakan guru tidak tepat, sehingga anak merasa terpaksa dan cepat jenuh dalam melakukan kegiatan motori kasar.

Untuk memecahkan masalah tersebut, perlu dilaksanakan pembelajaran melalui kegiatan tari kreasi yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, tari kreasi merupakan tarian yang gerakannya merupakan perkembangan dari gerak tradisional. Dengan demikian, pola-pola tari kreasi masih bertolak dari tari tradisional.

Mengatasi masalah ini, maka peneliti mencoba mencari alternatif penyelesaian yaitu melalui tari kreasi. Tari kreasi merupakan suatu rangkaian gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Tidak terputus sehingga tercipta satu gerakan yang indah. Gerakan ini dapat dilakukan dengan alat maupun tanpa alat. Tekanan yang harus diberikan dalam tari kreasi tanpa alat atau dengan alat musik, kelenturan tubuh, dan gerak yang berkelanjutan. Selanjutnya Richard Decaprio juga mengemukakan perkembangan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang

dipengaruhi oleh kematangan diri, dimana gerakan tubuh tersebut membutuhkan keseimbangan dan kombinasi yang baik antar anggota tubuh.

Dari penelusuran penulis, ditemukan beberapa tulisan skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu penelitian Akhmad Syarif, (2019) *Meningkatkan Kemampuan Gerak Motorik Kasar Dengan Menggunakan Permainan Tradisional Banyakipet Pada Anak Laki-Laki Kelas V Di Sd Negeri 7 Bukit Tunggal*. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh olahraga permainan tradisional terhadap peningkatan gerak motorik kasar pada anak laki-laki Sekolah Dasar Negeri 7 Bukit Tunggal. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan kemampuan motorik kasar jumlah 20 anak. Rancangan penelitian mengacu pada model penelitian Kemmis & Mc. Taggart. Dikumpulkan melalui lembar observasi, dokumentasi dan pemberian tugas. Pra tindakan, aspek keseimbangan tubuh anak katagori BSB 10%, BSH 10%, MB 5%, 30% BB. Aspek kekuatan tubuh anak, katagori BSB 5%, BSH 15%, MB 20%, dan BB 30%. Aspek kelincahan tubuh anak, 10% BSB, 15% BSH, MB 1% dan BB 50%. Selanjutnya penelitian Septian Ade Prasetia, (2020) *Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Putra Sekolah Dasar Negeri 166/III Cutmutia Kerinci*, Hasil penelitian motorik kasar dengan rata-rata *pre-test* lari 30 meter yaitu 6,47, rata-rata *post-test* yaitu 5,72, mengalami peningkatan sebesar 0,72. Rata-rata *pre-test* kelincahan lari bolak-balik 4 x 5 meter yaitu 19,47, rata-rata *post-test* yaitu 17,90, mengalami peningkatan sebesar 1,57 dan rata-rata *pre-test* daya power tungkai *vertical jump* yaitu 2,00, rata-rata *post-test* yaitu 2,03, mengalami peningkatan sebesar 0,03. Hasil analisis lari 30 meter thitung (3,125) > ttabel (1,796) yang berarti Ho ditolak maka ada peningkatan. Kelincahan lari 4 x 5 meter thitung (3,250) > ttabel (1,796) yang berarti Ho ditolak maka ada peningkatan. Daya power tungkai thitung (3,00) > ttabel (1,796) yang berarti Ho ditolak maka ada peningkatan. Simpulan dalam penelitian adalah permainan tradisional berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak putra Sekolah Dasar Negeri 166/III Cutmutia Kerinci.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka penulis mengambil judul: **“Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Tari Kreasi di TK Putri Kembar Pasir Julu”**.

KAJIAN TEORITIS

1. Kemampuan Motorik Kasar

Menurut Harloock dalam (Hartati 2020:932) perkembangan motorik merupakan perkembangan gerakan jasmani yang melalui kegiatan pada pusat syaraf, dan otot yang terkoordinasi dan motorik kasar menurut Astuti dalam (Setiadi 2019:15) ialah semua gerakan yang melibatkan aktivitas yang menggunakan otot besar yang meliputi gerakan berlari, berjalan dan melompat. Sedangkan menurut Menurut Aida Farida (Farida 2019:5), motorik kasar ialah gerakan tubuh yang meliputi otot-otot besar adalah sebuah bentuk kegiatan motorik kasar yang sangat penting untuk diketahui dan dikondisikan dalam upaya memaksimalkan potensi motorik kasar agar dapat berjalan dengan baik.

Motorik kasar merupakan hal penting bagi kehidupan anak, kematangan dan kedewasaan dalam diri anak juga berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak. Menurut Decaprio dalam Intan Tiara Sulistyio menjelaskan bahwa, motorik kasar merupakan kemampuan tubuh yang memakai otot-otot besar atau sebagian otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak.

Menurut Kamtini dalam (Hartati 2020:933), kemampuan motorik kasar terdiri dari 3 gerakan diantaranya: “Gerak lokomotor adalah gerakan berpindah tempat, contohnya berjalan, berlari, melangkah, melompat, dan berjingkat. Sedangkan gerak manipulatif adalah gerak yang melibatkan tindakan mengontrol suatu objek khususnya tangan dan kaki, contohnya melempar dengan satu tangan diatas bahu, melempar dengan satu tangan di bawah dan menangkap. Gerak nonlokomotor merupakan kemampuan stabil, gerakan yang dilakukan tanpa atau hanya sedikit sekali bergerak di daerah tumpuannya, contohnya mengulur dan membengkokan, mengayun, memutar, dan berguling. gerak lokomotor penting bagi anak karena merupakan kemampuan yang berkembang bersama perkembangan dan lebih bersifat fungsional.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan yang perlu mendapatkan stimulasi adalah kemampuan motorik kasar. Motorik kasar berhubungan dengan gerak tubuh anak yang menggunakan otot besar atau sebagian seluruh anggota tubuh yang meliputi komponen koordinasi, keseimbangan, kecepatan kekuatan dan ketangkasan dalam setiap gerakan lokomotor, gerak nonlokomotor, dan gerak manipulatif misalnya berjalan, berlari, melompat melempar, dan menangkap, dan lain nya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Salah satu cara yang tepat untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar anak yaitu dengan cara bermain. Dengan bermain anak belajar mengenali dirinya dan lingkungan sekitarnya dan mengeksplor apapun yang dilihatnya, didengar dan dirasakannya.

2. Tahapan Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan fisik anak adalah salah satu perkembangan yang penting dalam tahapan anak usia dini. Maka dari itu penting bagi guru dan orang tua bekerjasama dalam mengembangkan motorik kasar anak. Kemampuan motorik kasar anak usia dini, antara lain:

a. Berjalan

Berjalan seolah orang dewasa melompat dengan satu kaki secara bergantian. Berjalan merupakan aktivitas bergerak melangkah dengan menggunakan kaki, berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Kegiatan ini sangat bagus dalam upaya mengembangkan dan melatih motorik kasar anak agar berkembang dengan baik. Menurut Wiyani dalam Bonita, untuk menstimulasi motorik kasar anak usia dini ialah:

- 1) Berjalan dengan berbagai gerak .
- 2) Berjalan naik turun tangga.
- 3) Berjalan dengan papan titian maju, mundur, kesamping sambil membawa benda.
- 4) Meminta anak berdiri sambil memegang bola kemudian bola dilemparkan keatas dan anak berusaha menangkap kembali bola tersebut.
- 5) Membuat dua garis yang lebarnya 50 m ibarat sebuah parit, diharapkan anak melintasi garis tersebut dengan cara melompatinya (Mahmud 2019:84).

b. Berlari

Menunjukkan kematangan berlari, jarang terjatuh, memperlihatkan kecepatan yang semakin bertambah dan dapat mengendalikan. Berlari merupakan gerakan motorik kasar yang melalui gerakan seperti gerakan kaki dalam melompat atau berlari yang diimbangi dengan badan dan konsentrasi melalui pengindraan. Berlari disebut kegiatan melangkahkahi kaki dengan kecepatan yang tinggi, berjalan dan berlari berbeda tetapi keduanya pada dasarnya merupakan aktivitas fisik. Maka melalui kegiatan berlari dapat melatih ketangkasan, kelincahan dan kecepatan anak dalam bergerak.

c. Melompat

Lompatan panjang, tinggi dan jauh. Melompat merupakan gerakan mengangkat tubuh dari titik yang satu ke titik yang lain yang lebih jauh yang bertumpu pada satu kaki. Gerakan melompat ini sangat bagus untuk meningkatkan kekuatan kaki anak. Bonita menjelaskan bahwa Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada perkembangan motorik kasar pada anak ialah kemampuan melompat. Anak harus memiliki perencanaan gerak, kemampuan koordinasi motorik, dan keseimbangan yang baik untuk melakukan aktivitas melompat ini (Mahmud 2019:84).

d. Memanjat

Menunjukkan kematangan memanjat seperti cara orang dewasa. Memanjat adalah gerakan yang menggunakan tangan dan kaki serta bagian tubuh lainnya untuk mendaki. Gerakan memanjat ini dapat melatih keseimbangan koordinasi antara mata dan kaki, serta melatih kelincahan dan ketangkasan.

3. Unsur-Unsur Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik kasar setiap orang pada dasarnya berbeda-beda tergantung pada banyaknya gerakan yang dikuasainya. Toho Cholik Mutohir dan Gusril dalam (Farida 2016:24) menyatakan bahwa unsur-unsur kemampuan motorik diantaranya:

- a. Kekuatan, adalah kemampuan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dimiliki anak sejak dini, apabila anak tidak memiliki kekuatan otot tentu anak tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik, seperti: berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung dan mendorong.
- b. Koordinasi, adalah kemampuan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam satu tugas yang kompleks. Contoh: anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlibat.
- c. Kecepatan, adalah sebagai kemampuan yang berdasarkan kelenturan dalam satuan waktu tertentu, contohnya: berapa jarak yang ditempuh anak dalam melakukan lari empat detik, semakin jauh jarak yang ditempuh anak, maka semakin tinggi kecepatannya.
- d. Keseimbangan, adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi.
- e. Kelincahan, adalah kemampuan mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik satu ke titik yang lain. Contohnya: bermain kucing dan tikus, bermain menjala ikan dll.

Unsur-unsur kemampuan motorik kasar seperti yang dikemukakan di atas antara lain kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan dan kelincahan merupakan unsur yang membentuk atau mendukung perkembangan motorik kasar. Setiap unsur ini dipastikan ada dalam perkembangan motorik kasar bagi anak, hanya saja waktu yang mengoptimalkan perkembangan motorik kasar tersebut. Maka dari itu, tugas guru dan orang tua untuk memaksimalkan setiap unsur motorik kasar tersebut agar dapat mendukung perkembangan motorik yang sempurna.

2. Tari kreasi

- a. Pengertian Tari Kreasi

Tari kreasi adalah jenis tari yang koreografinya masih bertolak pada tari tradisional atau pengembangan dari pola-pola tari yang sudah ada. Pada awalnya, tari kreasi merupakan pengembangan dari tari rakyat dan tari klasik semata. Namun, selanjutnya tari kreasi baru muncul pula karena adanya panduan gerak dari berbagai daerah atau dengan masuknya gerak tari dari negara lain, dikembangkan dengan unsur tradisi yang ada dan iringan musik yang bervariasi (Tabroni 2022:25).

Tari kreasi mempunyai bentuk mengekspresikan artistik yang bersifat individual dan lebih menekankan pada ekspresi dan estetika dari pertunjukannya. Terbentuknya tari kreasi karena dipengaruhi oleh gaya tari daerah lain atau negara lain maupun hasil kreativitas penciptanya.

Menurut Rachmi dalam (Magfiroh 2019:214) tari kreasi adalah karya tari yang merupakan hasil pengembangan berdasar-kan pola-pola tari yang telah ada, dalam proses garapnya dapat berupa hasil krea- tivitas penciptanya sendiri maupun pengaruh dari gaya-gaya tari daerah. Tari kreasi me- rupakan tarian yang hasil kreativitas pen- ciptanya sendiri yang di inovasi disesuai- kan dengan gerakan, alat pengiring atau musik dan alat properti lainnya agar tarian tersebut terlihat modern.

Berdasarkan pandangan di atas, dapat disimpulkan tari kreasi adalah bentuk garapan gerak dari tari klasik yang mana gerakan tari lebih kepada modifikasi gerakan yang mengikuti suara iringan musik yang gerakannya bisa di buat sendiri atau mengikuti gerakan yang sudah ada.

b. Pembagian Tari Kreasi

Tari kreasi dibagi menjadi dua, yaitu tari kreasi baru berpolakan tradisi dan tidak berpolakan tradisi.

- 1) Tari kreasi baru berpolakan tradisi adalah tari kreasi yang penciptaan atau penggarapannya dilandasi oleh kaidah-kaidah tari tradisi, baik dalam koreografi, musik atau karawitan, rias dan busana, maupun teknik pementasannya. Walaupun ada pengembangan namun tidak menghilangkan esensi ketradisiannya.
- 2) Tari kreasi baru tidak berpolakan tradisi adalah tari kreasi yang penggarapannya melepaskan dari pola-pola tradisi, baik dalam hal koreografi, musik, iringan, rias, busana, maupun tata teknik pementasannya. Walaupun tarian ini tidak menggunakan unsur-unsur tradisi. Mungkin saja masih menggunakannya tergantung pada konsep dan gagasan penggarapnya(Djuanda 2022:39)

c. Unsur Gerak dalam Tari

Gerak tari terbentuk dari gerak tubuh manusia yang digarap dari unsur tenaga, ruang dan waktunya. Kombinasi tenaga, ruang dan waktu di dalam setiap gerak tari inilah maka tenaga, ruang dan waktu.

1) Tenaga

Tenaga adalah kekuatan yang mendorong terjadinya gerak. Kekuatan ini adalah berat/ringan dan kuat/lemah. Setiap kali melakukan gerak pasti akan memerlukan tenaga.

2) Ruang

Ruang adalah tempat untuk bergerak. Tempat untuk bergerak dalam pengertian harfiah adalah panggung atau pentas tempat untuk menari, baik panggung tertutup maupun panggung terbuka, namun di dalam tari dikenal pula tempat untuk ber- gerak yang bersifat imajinatif.

3) Waktu

Waktu adalah yang diperlukan penaridalam melakukan gerak waktu tergantung dari:

- a) Cepat lambatnya (tempo) penari dalam melakukan gerak.
- b) Panjang pendeknya ketukan (ritme) dalam melakukan gerak,
- c) Lamanya (durasi) penari dalam melakukan gerak (Magfiroh 2019:214).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Konsep pokok PTK terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) (Sanjaya 2019:18). Setiap siklus harus melalui empat tahapan tersebut, jumlah siklus yang dilaksanakan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan, apabila 2 siklus telah mencapai harapan maka akan dilakukan sampai tiga siklus, namun apabila tiga siklus belum mencapai keberhasilan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Keberhasilan penelitian melalui siklus ini apabila terjadi peningkatan kemampuan motorik halus melalui senam irama. Subjek dalam penelitian ini yaitu di TK Putri Kembar Pasir Julu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas yang berjumlah 17 orang terdiri dari 7 orang anak laki-laki, dan 8 orang anak perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian pemahaman pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan

pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai aktivitas belajar anak selama pembelajaran.

2. Tes

Tes digunakan dalam pengukuran hasil kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasi adalah sebagai tindak lanjut dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tes dilakukan pada tiap akhir siklus untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasi di TK Putri Kembar Pasir Julu .

3. Metode dokumentasi

Informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data observasi anak pada saat proses pembelajaran menggunakan tari kreasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian dalam peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui penerapan Tari Kreasi di TK Putri Kembar Pasir Julu adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian pra siklus

Hasil observasi kemampuan motorik kasar anak pra siklus masih rendah yaitu kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 2 anak atau 11,77%, sedangkan kemampuan motorik kasar anak kategori Mulai Berkembang (MB) 8 anak atau 47,06%, kemampuan motorik kasar anak kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 6 anak atau 35,29%, sedangkan kemampuan motorik kasar anak kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 1 anak atau 5,88%. Berdasarkan data tersebut menjelaskan bahwa bahwa kemampuan motorik kasar anak masih belum berkembang, maka peneliti bermaksud menerapkan tari kreasi, karena dengan tari kreasi pembelajaran akan membantu menyiapkan anak untuk kreatif, inovatif, memiliki kepekaan yang tinggi yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

2. Hasil penelitian siklus I

Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui penerapan Tari Kreasi di TK Putri Kembar Pasir Julu pada siklus I sudah mulai meningkat yaitu

tidak ada anak kategori Belum Berkembang (BB), sedangkan kemampuan motorik kasar anak kategori Mulai Berkembang (MB) 5 anak atau 29,41%, kemampuan motorik kasar anak kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 8 anak atau 47,06%, sedangkan kemampuan motorik kasar anak kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 4 anak atau 23,53%.

3. Hasil penelitian siklus II

Berdasarkan hasil observasi peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui penerapan Tari Kreasi di TK Putri Kembar Pasir Julu pada siklus II sudah meningkat yaitu tidak ada anak kategori Belum Berkembang (BB), sedangkan kemampuan motorik kasar anak kategori Mulai Berkembang (MB) 1 anak atau 5,88%, kemampuan motorik kasar anak kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 8 anak atau 47,06%, sedangkan kemampuan motorik kasar anak kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 8 anak atau 47,06%.

Pembahasan Hasil Penelitian

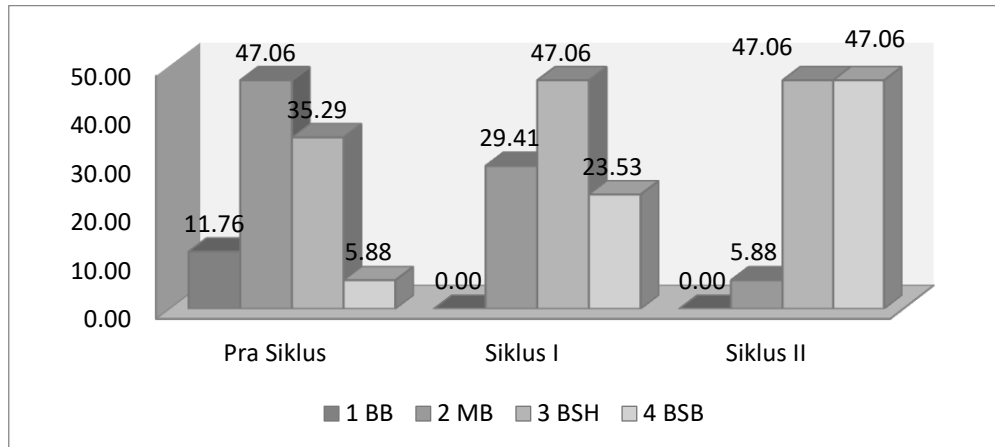
Bergerak untuk anak-anak merupakan bentuk aktivitas yang sangat menyenangkan. Keberhasilan peningkatan motorik kasar dalam ekspresi anak saat mampu menyelesaikan tes prakteknya. Tidak hanya rasa senang yang didapatkan dari tari kreasi, namun juga penyaluran motorik kasar anak, dan yang terpenting adalah keterampilan dalam mengontrol dan melatih motorik kasar. Belajar untuk tetap konsentrasi dan fokus dalam mengikuti langkah-langkah tari kreasi adalah bentuk belajar sambil bermain. Semua hal tersebut sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan anak bergerak dengan lincah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa perlunya merangsang kemampuan motorik kasar anak pada sejak awal. Melalui tari kreasi dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak dalam menggerakkan dengan gerakan-gerakan yang telah diarahkan oleh guru.

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II terlihat peningkatan yang sangat baik, dimana tingkatan penilaian siklus I dan siklus II dapat dijabarkan keberhasilannya untuk kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasi sebagai mana yang diharapkan, kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasi mengalami peningkatan yaitu dimana anak sudah mengalami kemajuan dalam bergerak sesuai harapan. Untuk melihat peningkatan kemampuan motorik kasar anak dengan melalui tari kreasi dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4. Perbandingan Persentase Kemampuan Motorik Kasar Anak Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	BB	11,76	0,00	0,00
2	MB	47,06	29,41	5,88
3	BSH	35,29	47,06	47,06
4	BSB	5,88	23,53	47,06

**Gambar 4.1** Grafik perbandingan Persentase Kemampuan Motorik Kasar Anak Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Grafik tersebut menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui penerapan Tari Kreasi di TK Putri Kembar Pasir Julu meningkat disetiap siklusnya. Dari data pra siklus kemampuan motorik kasar anak kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 2 anak atau 11,77%, sedangkan kemampuan motorik kasar anak kategori Mulai Berkembang (MB) 8 anak atau 47,06%, kemampuan motorik kasar anak kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 6 anak atau 35,29%, sedangkan kemampuan motorik kasar anak kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 1 anak atau 5,88%. Pada siklus I kemampuan motorik kasar anak melalui penerapan Tari Kreasi tidak ada anak kategori Belum Berkembang (BB), sedangkan kemampuan motorik kasar anak kategori Mulai Berkembang (MB) 5 anak atau 29,41%, kemampuan motorik kasar anak kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 8 anak atau 47,06%, sedangkan kemampuan motorik kasar anak kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 4 anak atau 23,53%. Pada siklus II sudah meningkat yaitu tidak ada anak kategori Belum Berkembang (BB), sedangkan kemampuan motorik kasar anak kategori Mulai Berkembang (MB) 1 anak atau 5,88%, kemampuan motorik kasar anak kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 8 anak atau 47,06%, sedangkan kemampuan motorik kasar anak kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 8 anak atau 47,06%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya tari kreasi di TK Putri Kembar Pasir Julu dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak ..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Kemampuan motorik kasar di TK Putri Kembar Pasir Julu masih rendah yaitu kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 2 anak atau 11,77%, sedangkan kemampuan motorik kasar anak kategori Mulai Berkembang (MB) 8 anak atau 47,06%, kemampuan motorik kasar anak kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 6 anak atau 35,29%, sedangkan kemampuan motorik kasar anak kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 1 anak atau 5,88%.
2. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui penerapan Tari Kreasi di TK Putri Kembar Pasir Julu pada siklus I sudah mulai meningkat yaitu tidak ada anak kategori Belum Berkembang (BB), sedangkan kemampuan motorik kasar anak kategori Mulai Berkembang (MB) 5 anak atau 29,41%, kemampuan motorik kasar anak kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 8 anak atau 47,06%, sedangkan kemampuan motorik kasar anak kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 4 anak atau 23,53%. pada siklus II sudah meningkat yaitu tidak ada anak kategori Belum Berkembang (BB), sedangkan kemampuan motorik kasar anak kategori Mulai Berkembang (MB) 1 anak atau 5,88%, kemampuan motorik kasar anak kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 8 anak atau 47,06%, sedangkan kemampuan motorik kasar anak kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 8 anak atau 47,06%. Maka dapat disimpulkan dengan diterapkannya tari kreasi di TK Putri Kembar Pasir Julu dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak .

DAFTAR PUSTAKA

- Djuanda, I. (2022). Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun. *Al Marhalah / Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 27.
- Farida, A. (2016). Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, Vol. IV.
- Firdaus, A., Yulianingsih, Y., & Hayati, T. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Ritmik. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, Vol. 1. <https://doi.org/10.15575/japra.v1i1.3543>
- Hartati, S. dkk. (2020). Analisis Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4.
- Magfiroh, S. (2019). Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anakusia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Tari Kreasi (Penelitian Kualitatif Di TK B, Kemala Bhayangkari 2 Pandeglang-Banten). *Prosiding Seminar Nasional Pg Paud Untirta 2017 Ketahanan Pangan Keluarga Dalam Rangka Pemenuhan Gizi Dan Optimalisasi Perkembangan Otak Anak Usia Dini*.

- Mahmud, B. (2019). Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, Vol. 12. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.177>
- Nurdaningsih, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar melalui Senam Irama Ceria pada Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol 10.
- Sanjaya, W. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana Prenada Media Group.
- Setiadi, B. M. (2019). *Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Tinjau dari Pembelajaran Sentra Gerak di PAUD Taman Belia Candi Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Tabroni, G. (2022). *Tari Kreasi : Pengertian, Contoh, Jenis, Keunikan & Prosedur*. <https://serupa.id/tari-kreasi/>
- Yuspitah, R. (2021). Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Flamboyan. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1. http://repository.iainbengkulu.ac.id/7176/1/rica_yuspitah_1711250024.pdf